

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH

Laila Nurhana¹, Henri Peranginangin², Dadan Mardani³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email Korespondensi: lailanurhana17@gmail.com¹, henriptanjung2016@gmail.com²,
dadan@iai-alzaytun.ac.id³

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the contextual approach to thematic learning and to determine the supporting and inhibiting factors in the application of the contextual approach to the fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sirojul Muslimin Jakarta. This research method uses a descriptive qualitative approach. With data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the contextual approach to thematic learning can affect student learning activities, can develop students' self-potential, students' independence in finding sources of information, support students' skills and be able to connect their knowledge with everyday life. The supporting factors in the implementation of the contextual approach to thematic learning are found in varied themes in thematic learning so that students' enthusiasm for learning increases, students easily relate the material to everyday life situations, and the use of diverse learning media. While the inhibiting factors are in terms of less than optimal time, differences in the character of children in mastering learning, and inadequate internet facilities.*

Keywords: *Approach, Contextual, Learning, Thematic, Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik serta mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sirojul Muslimin Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, dapat mengembangkan potensi diri siswa, kemandirian siswa dalam mencari sumber informasi, menunjang keterampilan yang dimiliki siswa dan mampu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung pada penerapan implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik yaitu terdapat pada tema yang bervariasi dalam pembelajaran tematik sehingga antusias belajar siswa semakin meningkat, siswa dengan mudah mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari, dan penggunaan media pembelajaran yang beragam. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada segi waktu yang kurang maksimal, perbedaan karakter anak dalam menguasai pembelajaran, dan fasilitas internet kurang memadai.

Kata Kunci: Pendekatan, Kontekstual, Pembelajaran, Tematik, Siswa.

Received Agustus 22, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted Oktober 11, 2022

* Laila Nurhana, lailanurhana17@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut bahasa Arab adalah “*tarbiyah*”. Dalam *Dictionary of Education*, pendidikan adalah: (a) kegiatan yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sikap dan aspek tingkah laku dalam kehidupan masyarakat, (b) kegiatan sosial yang mampu menuntut seseorang untuk dapat mengatasi pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, diharapkan setiap individu mampu mengalami proses perkembangan dalam kemampuan sosial maupun kemampuan individu yang optimal¹. Dalam Al-Qur’an, Allah SWT berfirman mengenai kedudukan orang yang berpendidikan :

يَرْفَحُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah: 11).

Menurut penafsiran shafwah at-tafaasir ayat ini menjelaskan untuk saling memberi kelapangan yaitu pada apa-apa yang dibutuhkan manusia pada tempat, rizki, hati dan juga menunjukkan bahwa setiap orang yang meluaskan majlis untuk beribadah kepada Allah SWT, maka Allah akan membuka pintu-pintu kebaikan dan kebahagiaan dan Allah akan meluaskan baginya di dunia dan akhirat. Allah SWT akan mengangkat orang-orang mukmin dengan perumpamaan dan perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya, orang-orang yang pandai di antara mereka pada khususnya tingkatan yang tinggi. Allah SWT memberi derajat yang tinggi sampai dengan surga. Ayat ini sebagai pujian kepada para ulama yang mempunyai kelebihan dengan ilmunya, dalam arti Allah SWT mengangkat orang yang beriman dan berilmu di antara orang mukmin. Sebagaimana syafaat kepada tiga orang yaitu para Nabi, Ulama, Syuhada. Dan keutamaan ilmu dalam keimanan sebagai simbol manusia yang mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah SWT².

Dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik pemilihan pendekatan yang tepat salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah sebuah teori yang bisa merangsang otak dalam mengatur sebuah gambaran yang memiliki makna. Kemudian lebih lanjut ia mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah perangkat pembelajaran untuk menghasilkan sebuah makna yang berhubungan dengan sistem akademis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik³. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu yang ada pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memiliki sub tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu tema sehingga menampilkan banyak

¹ Iim Salimatussadiyah, Enoch, and Nadri Taja, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Adab Dalam Proses Pembelajaran Prespektif Surah Al-Mujadilah Ayat 11’, *Vol 6, No.2*, 1, 2020, 159–63.

² Rismunandar, ‘Budi Daya Lada Dan Tataniaganya’, 1.113 (2003), 206–22.

³ Lili Kasmini, Haris dan Munandar, and Herda Linda, ‘Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh’, *Jurnal Tunas Bangsa*, 7.1 (2020), 34–49.

pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik. maka tema yang disampaikan adalah sebuah pokok pikiran yang menjadi sebuah materi pembelajaran⁴.

Dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik diharapkan mampu aktif dalam menggali informasi materi pembelajaran dan menemukan konsep materi baik secara holistic maupun autentik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik terpadu yang terjadi di kelas, serta mencari informasi mengenai faktor yang menghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang spesifiknya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*)⁵. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sirojul Muslimin Jakarta. Dan yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sirojul Muslimin Jakarta.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti akan mengkaji hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Muslimin Jakarta, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dideskripsikan dan dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

1. Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Tematik

Proses penerapan implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Muslimin ini berpacu pada kurikulum 2013. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tematik yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk berfikir kreatif dalam memilih strategi, metode maupun model pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. Pada proses pembelajaran tentunya berpusat pada siswa (*student center*) dimana siswa dituntut aktif dalam menggali informasi dari banyaknya sumber atau pengalaman yang dimilikinya.

Adapun pengertian pendekatan kontekstual adalah sebuah konsep pembelajaran yang digunakan guru untuk menghadirkan ke dunia nyata ke dalam ruang kelas, dan mampu mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan

⁴ Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter Religius Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd', *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2018), 54 <<https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1045>>.

⁵ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

menerapkannya di kehidupan sehari-hari⁶. Pada pendekatan kontekstual ini dikatakan penting dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Penggunaan pendekatan kontekstual ini tidak hanya mengaitkan materi dari banyaknya pengalaman siswa akan tetapi sebuah pengalaman yang dimilikinya mampu dituangkan dan diterapkan saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pendekatan kontekstual memiliki beberapa komponen dalam penerapan pembelajaran kontekstual, di antaranya:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Constructivism merupakan sebuah pemikiran yang dibangun oleh manusia dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, kemudian dikembangkan oleh diri sendiri melalui tahap proses.

b. Menemukan (*Inkuiri*)

Inkuiri merupakan strategi yang digunakan dalam mencari informasi dengan berfikir secara sistematis. Hasil dari pengetahuan dan keterampilan yang ditemukan harus dapat dipertanggungjawabkan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Questioning merupakan sebuah ucapan yang meminta respon kepada seseorang. Hal ini merupakan kegiatan seorang guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

d. Komunitas Belajar (*Learning community*)

Learning Community merupakan kegiatan belajar dikelas yang dilakukan secara berkelompok. Dalam hal ini siswa mampu bekerja sama dengan teman lainnya untuk saling bertukar cerita mengenai beberapa pengalaman.

e. Model (*Modeling*)

Modeling merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu agar siswa dapat berpikir, bekerja, dan belajar dari apa yang dilihat, serta dapat ditiru oleh siswa.

f. Refleksi (*Reflection*)

Reflection merupakan pengungkapan kembali tentang apa yang sudah dipelajari ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai proses intropeksi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

g. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic assessment*)

Authentic assessment merupakan tahap pengumpulan data untuk pengukuran hasil dari pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai acuan terhadap perkembangan belajar siswa⁷.

⁶ Efi Nilasari, Yudha Adrian, and Ratno Susanto, 'Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual Di SD Muhammadiyah 9 Malang', *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3.1 (2018), 19–26
<<https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p019>>.

⁷ Kasmini, Munandar, and Linda.

Pembelajaran tematik merupakan sebuah proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat meningkatkan nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal⁸. Pada pembelajaran tematik memiliki konsep pembelajaran yang bermakna dalam melibatkan pengalaman secara langsung dan mengaitkannya dalam proses pembelajaran dengan apa yang sudah dipahami sebelumnya.

Pelaksanaan Implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Muslimin Jakarta dalam proses pelaksanaan belajar mengajar guru menyampaikan materi pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013. Pada proses ini guru mengajarkan materi sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai, kemudian dikembangkan kembali sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian pada pembelajaran tematik ini guru mengimplementasikan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sirojul Muslimin menggunakan proses belajar mengajar pembelajaran tematik dengan memadukan pendekatan kontekstual. Pembelajaran tematik yang mencangkup dari beberapa mata pelajaran memiliki variasi tema yang cukup banyak, sehingga menjadikan sebuah pembelajaran yang bermakna. Pendekatan kontekstual yang mampu mengaitkn materi tema pada pembelajaran tematik dengan menghubungkannya pada pengalaman siswa di dunia nyata, serta menerapkannya pada kegiatan sehari-hari. Adapun pada penerapan pelaksanaan pembelajaran kontekstual, meliputi :

a. Kegiatan Awal

1) Berdo'a

Pada kegiatan berdo'a, guru memandu anak-anak untuk berdo'a dan membaca surat pendek sebelum belajar. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap awal kegiatan Dan membaca surat pendek merupakan hal yang wajib dilaksanakan agar anak terbiasa dan mampu menghafal diluar kepala. Adapun surat yang biasa dibacakan seperti surat Al-fatihah, AL-ikhlas, Al-kafirun, Al-falaq, dan lain sebagainya.

2) Penciptaan Kondisi Awal

Pada kegiatan penciptaan kondisi awal, guru melakukan pengecek kerapian susunan meja, kebersihan di sekitar area meja masing-masing siswa, dan kegiatan bernyanyi tepuk semangat. kegiatan ini dilakukan sebagai kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran dari kerapian, kebersihan, dan bernyanyi tepuk semangat. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

3) Apersepsi

Pada kegiatan apersepsi, yaitu guru mengajukan sebuah pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari dan guru memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi berikutnya yang akan dipelajari dengan tema "indahny kebersamaan" subtema "keberagaman budaya bangsaku". Guru bertanya kepada peserta didik "Apa saja tarian yang ada di Indonesia?", peserta didik menjawab : "Tari Jaipong, tari Bali, tari saman. Setelah guru bertanya guru melanjutkan mengulas materi yang akan dipelajari yaitu tentang keberagaman budaya. Dengan adanya kegiatan apersepsi dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi pembelajaran yang sudah pernah dipelajari.

⁸ Aulia Marisyah and Elfia Sukma, 'Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 2189-98
<<https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/17>>.

b. Kegiatan Inti

1) Tema Indahnya Kebersamaan

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran tematik dengan tema “indahya kebersamaan”. Guru menjelaskan materi mengenai “gagasan pokok dan gagasan pendukung” kemudian siswa di instruksikan untuk membaca teks yang berjudul “Pawai Budaya” sesuai dengan teks materi yang terdapat pada buku tematik.

2) Pembelajaran Berpusat pada Anak

Pada kegiatan ini, di kegiatan inti pembelajaran berpusat pada anak. Siswa dituntut aktif dalam bertanya mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian siswa bertanya kepada guru “bagaimana cara menentukan gagasan pokok?”, guru pun menjawab : ”gagasan utama itu ide yang dibahas pada cerita tersebut, nah gagasan pokok biasanya ada di awal paragraf atau diakhir paragraf”. Setelah siswa bertanya guru menjawab beberapa pertanyaan yang siswa kurang pahami mengenai materi yang sedang dipelajari.

3) Menyajikan Konsep dari Berbagai Muatan Mata Pelajaran (Fleksibel/ Luwes)

Pada kegiatan ini, bahwa di kegiatan inti guru belum maksimal dalam mempersiapkan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, karena kegiatan belajar mengajar (KBM) baru dilakukan kembali secara tatap muka. Pada kegiatan ini guru hanya berpacu pada buku tematik sehingga tidak ada konsep dari berbagai muatan mata pelajaran yang dilakukan.

4) Memberikan Pengalaman Langsung pada Anak

Pada kegiatan ini, guru memberikan pengalaman langsung pada anak sebagaimana yang terjadi pada kegiatan sehari-hari, dengan cara menanyakan “berasal dari manakah suku kalian?”, kemudian banyaknya anak yang menjawab dari berbagai macam suku. Kemudian beberapa anak merespon dengan apa yang mereka ketahui pada pengalaman yang diketahuinya.

5) Menggunakan Prinsip Belajar sambil Bermain dan Menyenangkan

Pada kegiatan ini, guru menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dengan cara belajar berkelompok dan berdiskusi.

6) Pembelajaran Memberikan Kesempatan kepada Anak untuk Mengerjakan Tugas-Tugas yang Bermakna

Pada kegiatan ini, guru memberikan tugas bermakna dengan memberikan sebuah kertas kepada masing-masing anak yang berisikan teks cerita yang berjudul “Pawai Budaya”, di kertas tugas tersebut memiliki 5 (lima) buah soal yang wajib siswa kerjakan. Guru memberikan waktu 15 menit dalam mengerjakan soal tersebut, kemudian setelah siswa mengerjakan latihan soal tersebut kertas dikumpulkan di meja guru untuk diberikan penilaian harian.

7) Pelaksanaan pembelajaran di implementasikan pada pendekatan kontekstual

Pada kegiatan ini, guru mengimplementasikan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi tema “indahya kebersamaan” pada proses pembelajaran berlangsung. Pada materi ini guru mengaitkan beberapa materi pada kegiatan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti makanan yang dikonsumsi oleh siswa. Karena setiap daerah memiliki ciri khas makanan yang berbeda-beda.

c. Kegiatan Penutup

1) Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pada kegiatan penutup ini, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru mengulas kembali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai, apa itu gagasan pokok, gagasan pendukung, bahasa daerah, dan makanan daerah. Dari semua pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, siswa memberikan respon yang baik dengan aktif menjawab dan memberikan jawaban yang beragam.

2) Berdo'a

Pada kegiatan ini, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memandu do'a bersama dan membaca surat al-ashr. Dengan hal ini siswa dapat terbiasa mengakhiri belajar dengan berdo'a.

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual ini tidak memerlukan biaya yang banyak dan media khusus. Seorang pendidik dapat memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran yang dapat digunakan dari lingkungan sekitar seperti tukang barang bekas, koran, majalah, televisi, internet, dan lain sebagainya. Sehingga seorang pendidik tidak perlu khawatir menghadapi berbagai pertanyaan yang akan muncul dari siswa terkait dengan lingkungan tradisional maupun modern.

Melalui pendekatan tematik siswa mampu terbiasa dengan keterpaduan pada kegiatan sehari-hari, terkait pengalaman yang dimiliki dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional maka proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), yang artinya guru lebih mendominasi dalam proses. Maka pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai proses kompetensi siswa yang bersifat pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

2. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Tematik

Pada pelaksanaan implementasi pendekatan kontekstual ini tentunya tidak akan maksimal, apabila tidak didukung oleh pendekatan pembelajaran yang sesuai dan sarana yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, yang menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan implementasi pendekatan kontekstual tentu terdapat pada peserta didik yang antusias belajar dengan aktif bertanya, berekspresi, dan mengelola ilmu yang dimilikinya. Keberhasilan pembelajaran tematik ini tentunya didukung oleh media yang disiapkan oleh guru yang telah disesuaikan dengan tema yang dipelajari. Kreativitas guru dalam merancang media yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa faktor yang mampu mendukung proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Sirojul Muslimin, di antaranya :

- a. Pembelajaran yang lebih bermakna dan nyata, yang mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- b. Pembelajaran yang bersifat membangun pemahaman siswa dalam memadukan pengalaman yang tidak hanya satu arah.
- c. Pembelajaran yang menyeluruh mengenai pengalaman dan pengetahuan siswa, sehingga siswa mudah memahami materi yang saling berkaitan dengan aktivitas dunia nyata.
- d. Sumber materi yang mudah ditemukan secara mandiri oleh peserta didik.
- e. Media yang mudah ditemukan dan dipadukan dengan tema pembelajaran.

Maka dalam hal ini, guru diharapkan dapat memfasilitasi proses belajar siswa, agar siswa mampu berpikir untuk dirinya sendiri dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis. Adapun lima elemen yang harus dipraktekkan dalam proses pendekatan kontekstual, di antaranya:

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
- b. Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara holistik, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan yaitu menggunakan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* untuk orang lain agar menerima tanggapan.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman,
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pada pengembangan pengetahuan tersebut⁹.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman, sehingga mendapatkan motivasi untuk belajar. Bila siswa sudah memiliki motivasi belajar, maka siswa akan menyadari kebutuhannya dalam memperoleh pengetahuan yang akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru merupakan fasilitator dan motivator yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan motivasi belajar siswa.

Adapun beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dari Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini memiliki, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagian dapat mengurangi tumpang tindih dengan beberapa mata pelajaran, karena pelajaran dibuat dalam satu tema.
- b. Dapat menghemat waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu dengan beberapa mata pelajaran.
- c. Peserta didik mampu melihat beberapa materi yang bermakna karena materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana serta alat yang dapat digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik.
- d. Pembelajaran menjadi menyeluruh dalam pengetahuan dan pengalaman peserta didik mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami pengertian terkait proses dan materi yang saling berhubungan satu sama lain.
- e. Keterkaitan satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya dapat menguatkan konsep materi yang telah dikuasai oleh peserta didik, karena didukung oleh banyaknya pandangan pada perspektif.

Berikut ada beberapa kelemahan terkait pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Pembelajaran harus saling berhubungan dengan kondisi kehidupan dan menuntut guru untuk lebih merancang konsep pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.
- b. Guru lebih cenderung lama dalam mempersiapkan perencanaan untuk proses mengajar, sehingga guru harus dapat merancang pembelajaran tematik yang sesuai dengan materi yang telah tersebar di beberapa mata pelajaran

⁹ S Nengsi, D Zulyetti, and M H Nelvi, 'Pengembangan LKS Biologi Dengan Pendekatan Kontekstual Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas', *Jurnal Edukasi*, 3.1 (2021)
<<https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/12>>.

Guru harus menyediakan bahan sebagai alat peraga atau sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana sebagai bentuk pendukung pada proses pembelajaran tematik yang dapat dipadukan secara bersamaan¹⁰.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Tematik

Pada penerapan implementasi pendekatan kontekstual ini tentunya terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru mengenai pemahaman karakter anak yang berbeda-beda dalam menyesuaikan transfer materi, waktu yang singkat serta sarana yang kurang memadai. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Adapun faktor penghambat dalam proses penerapannya di kelas, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sirojul Muslimin Jakarta, di antaranya :

- a. Waktu yang dibutuhkan cukup lama, kurangnya waktu bagi guru dalam mengimplementasikan media yang digunakan dengan tema yang diajarkan.
- b. Memahami karakter anak dalam menyerap informasi materi pembelajaran yang disampaikan.
- c. Perancangan RPP yang membutuhkan waktu yang lama, karena harus memasukkannya sesuai dengan tema
- d. Memadukan media dengan tema sehingga guru tidak berpatokan dengan buku guru dan siswa.
- e. Akses internet yang kurang memadai.

Maka dalam hal ini, guru berupaya untuk lebih maksimal dalam menyampaikan materi menggunakan media dan strategi yang digunakan saat proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Adapun beberapa upaya yang dapat digunakan guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Guru sudah mempersiapkan RPP per subtema atau per tema, agar tidak menyusun RPP setiap harinya.
- b. Pembelajaran lebih bervariasi pada kegiatan mengamati agar siswa mudah memahami.
- c. Guru mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan baik.
- d. Guru mampu memberikan pancingan agar siswa aktif untuk bertanya.
- e. Jika sarana dan prasarana sedang digunakan kelas lain atau belum terfasilitasi guru harus menyediakan media atau mengajak siswa melakukan observasi di luar kelas atau lingkungan sekolah.
- f. Mendiskusikan dengan guru mata pelajaran agar menyesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang kurang dan yang harus dikuasai oleh siswa.

¹⁰ Dhea Ayu Maharani Maharani, Intan Rahmawati, and Sukamto Sukamto, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz Dan Media Teka Teki Silang', *International Journal of Elementary Education*, 3.2 (2019), 151 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18522>>.

Adapun hambatan yang dialami oleh guru tidaklah menjadi sebuah masalah yang besar, dikarenakan guru akan selalu mencari solusi serta inovasi yang akan direalisasikan dalam faktor keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran tematik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik siswa ini telah memberikan peningkatan akan keberhasilan belajar siswa di kelas. Pelaksanaan penerapan implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik mampu mempengaruhi keaktifan belajar siswa, mengembangkan potensi diri siswa, kemandirian siswa dalam mencari sumber informasi, menunjang keterampilan yang dimiliki siswa dan mampu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru memberi kesempatan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan meningkatkan nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Adapun faktor pendukung keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual berlangsung dengan respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tema yang bervariasi dalam pembelajaran tematik sehingga antusias belajar siswa semakin meningkat, siswa dengan mudah mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari, dan penggunaan media pembelajaran yang beragam. Dalam hal ini siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya.
3. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik ini, terdapat pada segi waktu yang kurang maksimal, perbedaan karakter anak dalam menguasai pembelajaran, dan fasilitas internet kurang memadai. Maka dalam hal ini guru harus memiliki upaya untuk terus mengatasi hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

REFERENSI

Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>

Kasmini, Lili, Haris dan Munandar, and Herda Linda, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh', *Jurnal Tunas Bangsa*, 7.1 (2020), 34–49

Maharani, Dhea Ayu Maharani, Intan Rahmawati, and Sukamto Sukamto, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz Dan Media Teka Teki Silang', *International Journal of Elementary Education*, 3.2 (2019), 151 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18522>>

Marisya, Aulia, and Elfia Sukma, 'Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 2189–98 <<https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/17>>

Nengsi, S, D Zulyetti, and M H Nelvi, 'Pengembangan LKS Biologi Dengan Pendekatan Kontekstual Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas', *Jurnal Edukasi*, 3.1 (2021) <<https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/12>>

Nilasari, Efi, Yudha Adrian, and Ratno Susanto, 'Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual Di SD Muhammadiyah 9 Malang', *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3.1 (2018), 19–26 <<https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p019>>

Rismunandar, 'Budi Daya Lada Dan Tataniaganya', 1.113 (2003), 206–22

Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter Religius Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd', *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2018), 54 <<https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1045>>

Salimatussadiyah, Iim, Enoch, and Nadri Taja, 'Nilai-Nilai Pendidikan Adab Dalam Proses Pembelajaran Prespektif Surah Al-Mujadilah Ayat 11', *Vol 6, No.2*, 1, 2020, 159–63